

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia. Luas tanaman kelapa sawit telah meningkat dengan pesat, pada tahun 2015 luas areal kelapa sawit Indonesia mencapai 11,3 juta ha, dengan rincian luas areal PBS sebesar 5,97 juta ha, luas areal Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 4,57 juta ha, dan luas areal PBN sebesar 0,75 juta ha. Provinsi Riau pada tahun 2016 dengan luas areal seluas 2,46 juta ha merupakan provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Tahun 2011 luas area perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau di tanah mineral seluas 1,1 juta ha dan 0,8 juta ha (20%) berada di lahan gambut (ICCTF, 2012).

Lahan gambut merupakan lahan yang kaya akan bahan organik, pada kondisi alami lahan gambut menjadi habitat bagi beberapa jenis flora dan fauna (Agus dan Subiksa, 2008). Pemanfaatan lahan gambut sebagai lahan pertanian termasuk perkebunan memerlukan perhatian khusus dan manajemen pertanian yang tepat, hal ini karena pengembangan pertanian sangat tergantung pada status kesuburan tanah (Utama dan Handoko, 2009). Status kesuburan tanah gambut yang tergolong spesifik diantaranya adalah tingkat kemasaman tanah yang tinggi, miskin hara, KTK tinggi dengan kejenuhan basa rendah (Dariah dkk., 2010).

Status kesuburan tanah dicerminkan dari sifat tanah tersebut. Menurut Simanjuntak (2006), menyatakan tanah dengan sifat-sifatnya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Sifat fisik, kimia dan biologi tanah merupakan aspek-aspek yang sangat penting untuk menunjang kesuburan tanah. Kondisi tanah yang subur merupakan syarat yang mutlak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Sifat kimia tanah sangat berarti dalam menentukan dosis pemupukan dan tingkat kesuburan tanah. Kesuburan tanah adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Untuk mendapatkan tanaman yang baik dan produksi yang baik pada tanaman kelapa sawit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya harus dilakukan evaluasi lahan terutama pada tingkat kesuburan tanahnya (Gagah, 2015).

Diketahui bahwa untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman perkebunan membutuhkan beberapa unsur hara diantaranya N, P, dan K (Komarayati dkk., 2013). Berdasarkan hasil penelitian Utiyal (2012) menyatakan bahwa perubahan fungsi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit menunjukkan terjadinya perubahan sifat kimia tanah gambut, di mana pada usia tanaman kelapa sawit 2, 8 dan 16 tahun mengalami peningkatan pH tanah gambut, di mana C-Organik, N total dan bahan organik lainnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan berkurangnya mikroorganisme yang membantu proses penguraian hara pada kebun kelapa sawit usia 16 tahun. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian Nugroho dkk. (2013) bahwa semakin tinggi umur kelapa sawit maka akan semakin berkurangnya unsur hara yang tersedia di dalam tanah. Oksana dkk. (2012) menyatakan perubahan sifat kimia ini diduga karena karakteristik kelapa sawit yang memiliki sifat boros air dan unsur hara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis bermaksud meneliti kesuburan kimia tanah gambut pada perkebunan kelapa sawit dengan usia yang berbeda. Informasi ini sangat penting guna mengambil langkah selanjutnya dalam rangka menjaga kesuburan tanah di perkebunan kelapa sawit daerah Kecamatan Bathin Solapan.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sifat kimia tanah gambut (pH, C-organik, N, P, dan K) dengan kedalaman 0-50 cm dan 50-100 cm pada perkebunan kelapa sawit dengan usia yang berbeda di perkebunan kelapa sawit daerah Kecamatan Bathin Solapan.

1.3. Manfaat

Sebagai bahan acuan untuk merumuskan suatu perlakuan pemupukan tanaman kelapa sawit bagi masyarakat di daerah Kecamatan Bathin Solapan dan sekitarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.